



JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/sokoguru>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS VI SDK 093 MAUMERE IV

Antonia Lewe

Guru di SDK 093 Maumere IV, Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: antonialewe13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pendidikan agama katolik melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VI SDK 093 Maumere IV. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang terdiri dari 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran tergolong dalam kategori sangat baik dan mampu memicu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkat karena siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Kata kunci: motivasi belajar, Pendidikan Agama Katolik, kooperatif tipe *jigsaw*.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah seyogyanya memberi peluang yang sebesar-besarnya kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan di sekolah juga harus menghasilkan siswa yang memiliki semangat untuk terus belajar seumur hidup (*long life education*), penuh rasa ingin tahu dan keinginan menambah ilmu dan ketrampilan yang berguna untuk kehidupannya. Salah satu kunci untuk mewujudkan pendidikan yang demikian adalah adanya motivasi yang tinggi dan terpelihara dalam diri peserta didik. Namun suasana pembelajaran yang ideal seperti di atas anak memiliki motivasi belajar yang tinggi dan tetap terpelihara tidaklah setiap saat dapat kita alami. Kita berharap anak dapat mencapai prestasi secara optimal, namun yang kita jumpai adalah anak dengan prestasi dan semangat belajar yang rendah.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan masalah yang perlu disikapi secara serius oleh seorang guru dalam proses pendidikan di sekolah. Saya merasa prihatin terhadap permasalahan tersebut. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam Pendidikan Agama Katolik tersebut saya lakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) tipe *Jigsaw*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan hasil refleksi terhadap proses pendidikan yang telah berlangsung selama ini. Sekolah cenderung menjadi arena persaingan. Menurut Anita Lie (2002:24) salah satu falsafah yang mendasari pola pendidikan kompetitif adalah teori evolusi Darwin, yang menyatakan siapa yang kuat dialah yang akan menang dan bertahan dalam kehidupan. Prinsip *survival of the fittest* kerap tercermin

Received Februari 30, 2022; Revised Maret 2, 2022; Accepted Maret 22, 2022

dalam pendidikan di sekolah. Hadiah dan penghargaan selalu diberikan kepada sang juara, yaitu mereka yang mampu mengalahkan yang lain.

Dalam buku Silabus Pendidikan Agama Katolik untuk Sekolah Dasar disebutkan bahwa, " Pendidikan agama di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi kehidupan spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi kehidupan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan individual maupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi kehidupan spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan." (2007:9).

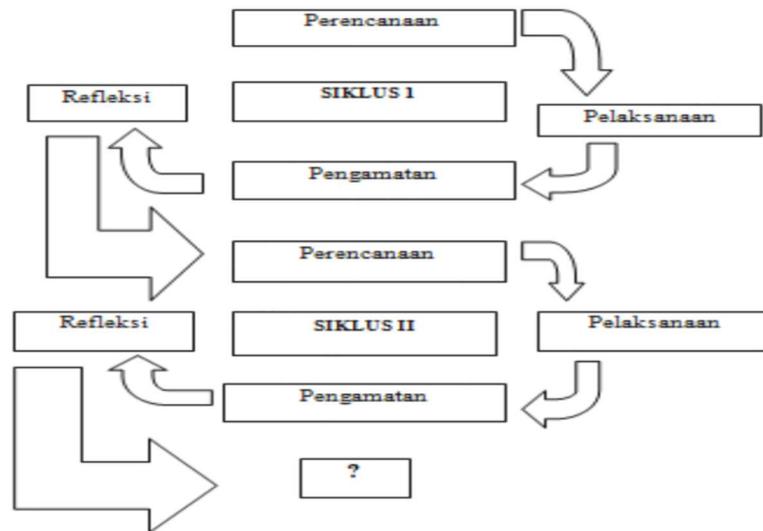
METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDK 093 Maumere IV, Jalan Wairklau, No. 04 Maumere Madawat, Kecamatan Alok, Kab. Sikka, Nusa Tenggara Timur untuk mata pelajaran pendidikan agama khatolik kelas VI. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2019/ 2020, yaitu pada bulan September 2019 sampai dengan November 2019. Pelaksanaan Penelitian ini sebagai upaya peneliti memperbaiki strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang telah berlangsung pada semester gasal ini.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus tindakan pembelajaran menerapkan model atau pendekatan kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw*. Penggunaan model atau pendekatan kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Jigsaw* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar yang salah satu indikatornya dapat dilihat pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Subyek penelitian di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VI SDK 093 Maumere IV yang terdiri dari 26 siswa, 15 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah observasi atau pengamatan, yang dipergunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini Guru sebagai peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran bersama siswa yang menjadi subyek penelitiannya. Alur penelitian tindakan kelas seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Observasi Aktivitas Siswa

Data ini diperoleh dari aktivitas siswa secara umum selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Adapun uraian data observasi siswa dalam siklus I dan siklus II yang telah dianalisis peneliti dari hasil pengamatan yakni sebagai berikut:

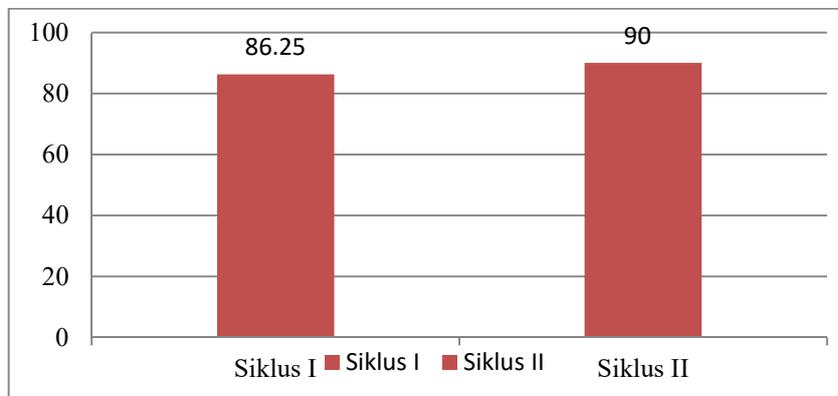
Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa di Kelas Tindakan

Konversi Nilai	Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor maksimal	40	40	40	40
Jumlah skor yang di peroleh	33	36	36	36
Peresentase nilai rata-rata	82,5	90	90	90
Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat baik

Data pada tabel di atas dikonversi dari masing-masing aspek dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil observasi siswa pada tabel di atas maka dibuat grafik untuk melihat perbandingan tingkatan dari setiap siklus.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Dari tabel dan grafik di atas peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada pengamatan aktivitas siswa di kelas bahwa terjadinya peningkatan pada aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I tergolong kategori baik yaitu 86,25%. Dari hasil siklus I tersebut, guru mempertahankan dan berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II dan memperoleh hasil yang tergolong dalam kategori sangat baik yaitu 90%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas meningkat.

Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Dalam penilaian ini, guru memperoleh hasil belajar siswa dari tes yang diberikan guru pada setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa dari materi jenis-jenis pekerjaan yang telah diberikan guru, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini yakni melebihi Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. Hasil perolehan nilai dari setiap siswa dikonversikan berdasarkan penskoran untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang mencapai KKM. Dari hasil setiap siswa tersebut, dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal dari banyaknya siswa yang tuntas. Kemudian hasil perolehan seluruh siswa di rata-ratakan dan di jumlahkan yang di dapat hasil rata-rata di bawah ini.

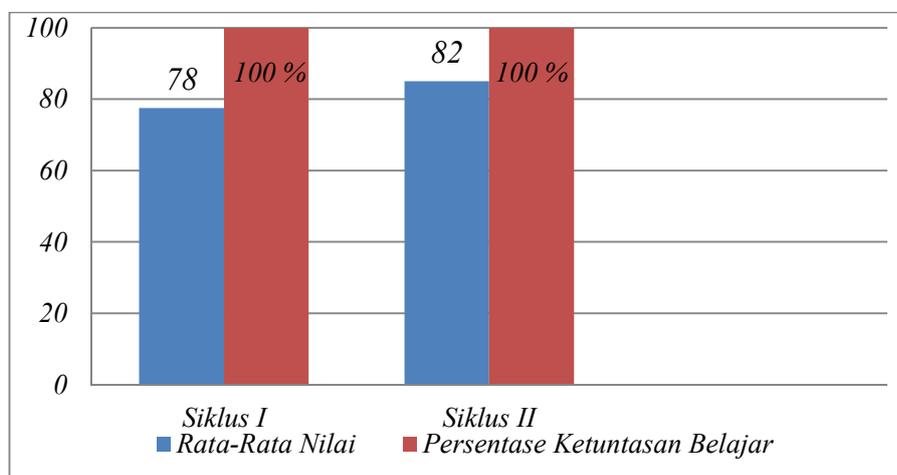
Konversi Nilai	Tindakan	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah Seluruh Siswa	26	26
Jumlah nilai siswa	1560	1640
Persentase nilai rata-rata	78	82
Jumlah siswa yang tuntas	26	26

Jumlah siswa yang tidak tuntas	0	0
Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal	100%	100%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Data pada tabel di atas dikonversi dari masing-masing aspek dengan menggunakan rumus di bawah ini

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Dari tes hasil belajar siswa pada tabel di atas maka dibuat grafik untuk melihat perbandingan tingkatan dari setiap siklus.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Dari tabel dan grafik di atas peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian pada penilaian tes hasil belajar siswa di kelas bahwa terjadinya peningkatan pada tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I tergolong kategori baik dalam menguasai materi jenis-jenis pekerjaan dengan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sehingga hasil belajar tergolong dalam kategori baik dan dapat di buktikan dengan nilai rata-rata siswa yaitu 78 dan siswa yang tuntas yakni 26 orang dengan persentase ketuntasan belajar yakni 100%.

Tes Hasil Belajar Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas VI SDK 093 Maumere IV menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus. Menurut Sudjana (2001: 22) yang menyatakan bahwa "belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dari pernyataan Sudjana di atas, peneliti telah membuktikan dalam penelitian bahwa siswa kelas VI telah belajar dengan baik pada materi jenis-jenis pekerjaan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat pada siklus I hasil belajar siswa tergolong dalam kategori baik. Hal ini karena adanya rancangan model pembelajaran yang tepat oleh guru yaitu penerapan model dalam pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada hasil di siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 78 dan persentase ketuntasan belajar siswa yakni 100%. S & Mole (2021) penggunaan model kooperatif dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa.

Hasil yang diperoleh pada siklus I telah menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil yang hampir sama terjadi pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan mengembangkan indikator pembelajaran, dari pembelajaran tersebut diperoleh hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya dengan nilai rata-rata yakni 82 dan persentase ketuntasan belajar siswa yakni 100%.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VI SDK 093 Maumere IV telah belajar dengan baik dan meningkatkan hasil belajarnya pada Pembelajaran pendidikan agama khatolik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada Pelajaran pendidikan agama khatolik di kelas VI SDK Maumere IV yang telah peneliti laksanakan dalam beberapa siklus, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran tergolong dalam kategori sangat baik dan mampu memicu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya;
2. Hasil belajar siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkat karena siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Suhardjono, Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah, S. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PKN Kelas V SDN Pengawu*. Jurnal Kreatif Tadulako Online. 4, (11), 272-279
- Diro, O.A. (2018). *Peningkatan Partisipasi Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Pembelajaran Word Square Siswa Kelas V A SD Inpres Iligetang*. Skripsi (tidak diterbitkan). Maumere: Universitas Nusa Nipa.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta:
- _____. 2007. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*.

Jakarta: BNSP.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.,

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaong Pustaka.

Marpaung. Y. 2002. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Matematika (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta: Depdiknas.

S, M & Mole. P. N. 2021. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Materi Ekosistem Kelas X SMA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Universitas Bumi Hijrah. Vol. 7, No. 5. Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5595362>

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Penerbit Alfabeta.

Suciati, 2005, *Belajar dan Pembelajaran 2*, Jakarta, Universitas Terbuka Depdiknas.

Sekretariat KWI, 1991, *Kitab Hukum Kanonik*, Jakarta Penerbit Obor.

Telaumbanua, Marinus, Dr, OOFMCap, 1999, *Ilmu Kateketik Hakekat, Metode, dan Peserta Katekese Gereja*, Jakarta, Penerbit Obor.